Article

Peran Ayah Dalam Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi : *Literature Review*

Vita Natalia¹, Dessy Hertati²

¹⁻²Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Eka Harap, Palangkaraya, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: April 02, 2025

Final Revision: April 08, 2025

Available Online: April 12, 2025

KEYWORDS

Asi Eksklusif, ayah, *breastfeeding father*

CORRESPONDENCE

E-mail: vitalianatalia9@gmail.com

A B S T R A C T

Fathers have an important role in achieving the success of exclusive breastfeeding for babies. Fathers can provide emotional support so that breast milk production is smooth. So that the knowledge and involvement of fathers and the division of roles are factors that support the success of exclusive breastfeeding. The success of exclusive breastfeeding provides benefits for babies and mothers. The benefits for babies are obtaining optimal nutrition to support their growth and development. The benefits for mothers are maintaining physical and psychological health conditions, especially during the adaptation period to changes in life before and after giving birth. The benefits for fathers are maximizing their role as breastfeeding fathers and building better attachment with their families. This study aims to determine the role of fathers in the success of exclusive breastfeeding for babies. This study uses a literature review method, including a systematic search study of the Google Scholar computerized database for the last 10 years and found 5 relevant articles.

I. INTRODUCTION

WHO memberikan rekomendasi bagi bayi berumur 0-6 bulan adalah pemberian ASI sebagai makanan sekaligus minuman terbaik. ASI memiliki kandungan nutrisi lengkap, untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak, kecerdasan anak hingga kemampuan motorik anak. Peningkatan imunitas tubuh pada bayi dapat mencegah terjadinya alergi dan diare dikarenakan sifat ASI yang higienis. ASI memiliki kandungan atau komponen nutrisi yang tepat agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan optimal. Namun pemberian ASI eksklusif untuk bayi.

Setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi di dunia meninggal karena tidak diberi ASI eksklusif. Lebih lanjut, sekitar 30.000 kematian balita di Indonesia dapat dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018 IMD pada bayi baru lahir

71,34%, dimana angka ini masih belum mencapai target yaitu 90%. Bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 65,16%, yang juga masih belum mencapai target yaitu 80%. Capaian IMD di provinsi Daerah Istimewa sebesar 87,50%, dan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 76,17%. IMD dan ASI Eksklusif dapat mencapai target apabila terdapat dukungan yang baik kepada ibu berupa dukungan suami atau bias juga disebut *breastfeeding father*. Breastfeeding father adalah dukungan penuh dari seorang suami kepada istrinya dalam proses menyusui (Mufdlilah, dkk. 2019).

Bayi yang berada di 6 bulan pertama setelah kelahiran wajib diberi ASI. Hal ini disebut ASI eksklusif. Menurut data WHO dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi dibawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Dunia memiliki standar pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO yaitu wajib memberikan ASI. Adapun

data tahun 2017, cakupan eksklusif sampai usia 6 bulan. Pemberian ASI di Indonesia memiliki presentasi sebesar 61,33% dengan cakupan target 80% (Saputri et al., 2019) dukungan penuh dari seorang ayah atau bias juga disebut dengan *breastfeeding father* sangat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. *Breastfeeding father* sudah banyak diterapkan di daerah perkotaan meskipun persentasenya masih belum banyak. Ayah di negara barat sudah banyak menerapkan hal tersebut dimana mereka terlibat dalam perawatan bayi seperti memandikan bayi, mengganti popok, mendampingi istri saat menyusui dan menyediakan keperluan yang dibutuhkan

oleh istri. Peran seperti inilah yang disebut *breastfeeding father*. Bukan menyusui dalam artian sebenarnya melainkan membantu istri selama proses menyusui berlangsung (Handayani, 2017)

II. METHODS

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan telaah literature. Adapun database yang digunakan dalam mencari literatur antara lain; *Google scholar* dengan memasukkan beberapa alternatif kata kunci. Adapun 4 artikel yang terpilih menggunakan metode penelitian cross sectional dan 1 penelitian kualitatif.

III. RESULT

Tabel analisis *Literatur Review*

No.	Nama Peneliti dan sitasi	Judul dan Penelitian	Populasi	Metode	Hasil dan jenis uji statistik	Kesimpulan
1.	Mizna Sabilla 1 , Syaiful Bahri 2 , Rr. Arum Ariasih1 , Rifma Ghulam Dzaljad (2023)	Peran dan Persepsi Ayah dalam Mendukung Pemberian ASI Eksklusif: Sebuah Perspektif Health Belief Model	Pasangan Suami Istri terdiri dari informan utama dan informan tambahan. Kriteria inklusi informan utama adalah ayah yang memiliki anak usia 6-24 bulan dan berpengalaman mendukung pemberian ASI eksklusif.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.	Penelitian ini memberikan gambaran keberhasilan pemberian ASI eksklusif berdasarkan peran dan persepsi Ayah. Peran Ayah dalam penelitian ini sebagian besar meliputi dukungan fisik dan emosional	Peran ayah dalam mendukung ASI eksklusif berupa dukungan fisik dan emosional. Persepsi manfaat, ancaman, dan hambatan dirasakan oleh seluruh ayah. Akan tetapi, persepsi ancaman terhadap bayi masih belum dirasakan oleh seluruh ayah. Pekerjaan ayah, emosi istri, dan rendahnya dukungan orang tua/mertua menjadi hambatan bagi ayah. Kendati demikian, persepsi manfaat dan komitmen yang kuat lah yang mampu mempengaruhi perilaku ayah untuk tetap mendukung ASI eksklusif hingga mencapai keberhasilan.)
2.	Marta Imelda Br Sianturi1*Khairunnisa Batubara2Elvipsin Sinaga3, Henrianto	Hubungan Breastfeeding Father Dan Tingkat Pengetahuan Suami	seluruh suami dari ibu yang memiliki bayi di Desa	Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei analitik	1. Uji statistik yang digunakan adalah <i>chi square</i> dengan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan breastfeeding father dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu

	Karolus Siregar ⁴ (2023)	Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif Pada Ibu Yang Memiliki Bayi	Paya Mala Kecamatan Sei Lapan yang berjumlah 42 orang dengan total sampling sebanyak 42 orang	dengan desain cross sectional.	$\alpha=0,05$ Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat nilai p-value=0,000	yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan suami dengan keberhasilan ASI Eksklusif pada ibu yang memiliki bayi di Desa Paya Mala Kecamatan Sei Lapan.
3.	Jomima Batlajery ¹ , Maryanah ² , Hamidah ³ , Faudah Astri Nurfakrohni ⁴ (2022)	Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keberhasilan pemberian ASI Eksklusif Pada Pasien Post Partum Dipraktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat	Sampel penelitian ini sebanyak 46 responden yaitu pasien post partum di Praktek Mandiri Bidan Sutjiati Kebunjeruk Jakarta Barat	Survey analitik dengan pendekatan cross sectional	Mayoritas responden secara relative memiliki dukungan suami baik (87,8%). Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sejumlah (92,2%). Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan dibuktikan dengan p-value = 0,037 P.value < 0,05	Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami baik, Mayoritas responden memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, Hubungan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada pasien post partum menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan p-value = 0,037.
4.	Eka Safitri Yanti (2020)	Dukungan Ayah ASI terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif	Penelitian dilakukan kepada 35 pasangan suami istri yang memiliki bayi usia 6 bulan hingga 1 tahun.	Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilakukan di Desa Tanjung Gunung Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Responden lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (68,6%) dibanding yang tidak (31,4%). Rata-rata usia ibu yang memberikan ASI eksklusif sedikit lebih tinggi (27,83 ± 4,22 tahun)	Dukungan ayah sejak masa antepartum, intrapartum hingga menyusui sangat berarti dalam keberhasilan ASI Eksklusif namun dukungan tersebut harus diberikan pada semua fase, bukan hanya pada fase-fase tertentu saja.

					<p>dibanding yang tidak ($26,45 \pm 4,41$ tahun). Rata-rata usia ayah juga sedikit lebih tinggi pada bayi yang mendapat ASI eksklusif ($29,96 \pm 4,10$ tahun) dibanding yang tidak ($28,18 \pm 4,24$ tahun). banyak ayah yang memberikan dukungan baik pada masa antepartum (65,7%), intrapartum (54,3%) maupun masa menyusui (sampai bayi berusia 6 bulan) (54,3%).</p>	
5	Amrina Rosyada1 Dini Arista Putri1 Yustini Ardillah1 (2018)	<p>Pemodelan peran ayah asi (breastfeeding father) Terhadap keberhasilan asi eksklusif di wilayah kerja Puskesmas 23 ilir kota Palembang</p>	<p>Sampel adalah pasangan suami istri sebanyak 60 pasang yang terdiri dari 60 ibu dan 60 ayah</p>	<p>Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas 23 ilir sebagai daerah terendah ASI eksklusif di Kota Palembang.</p>	<p>. Hasil analisis menunjukkan bahwa 68,3% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif. Berdasarkan hasil statistic peran ayah yang baik dapat berpeluang 11,37 kali lebih besar untuk menyukseskan ASI Eksklusif dibandingkan peran ayah yang kurang baik.</p>	<p>Para ayah atau suami memiliki peran yang besar terhadap keberhasilan ASI eksklusif . Ayah dapat lebih banyak memberikan dukungan emosional pada ibu seperti memuji, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh, dan membahagiakan hati ibu agar hormon oksitoksin dapat diproduksi dengan lancar dan ASI yang keluar akan ikut lancar.</p>

IV. DISCUSSION

Dari 5 artikel yang didapatkan terdiri dari 4 artikel dengan metode penelitian *cross sectional* dan 1 artikel merupakan penelitian kualitatif.

Berdasarkan 5 penelitian tersebut, maka peneliti menarik beberapa “benang merah”

mengenai kesamaan hasil penelitian sebagai berikut;

1. Peran Ayah ASI (Breastfeeding Father)

Peran ayah dalam menyukseskan ASI dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, memberikan penilaian maupun

informasi. Berikut beberapa peran ayah tersebut: (Mufdlilah et al., 2018)

- a. Memiliki pengetahuan dan informasi mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD), Manfaat ASI, teknik menyusui, cara pemberian hingga penyimpanan ASI perah.
- b. Mendukung pelaksanaan IMD dan ASI eksklusif
- c. Memberi dukungan positif dan supporter ibu
- d. Senantiasa ikut serta dalam merawat bayi misalnya menggendong bayi, mengganti popok, *skin to skin contact (membangun bonding attachment)*, menyendawakan bayi, menenangkan bayi, membawa bayi untuk berjemur dsbnya.
- e. Membantu pekerjaan rumah tangga seperti menyapu rumah, mencuci baju dsbnya.
- f. Memenuhi asupan nutrisi ibu
- g. Memenuhi kebutuhan yang diperlukan untuk menyusui
- h. Mendampingi ibu saat menyusui hingga melakukan pemeriksaan Kesehatan

2. Pentingnya Dukungan Emosional Ayah Kepada Ibu

Ayah ASI atau breastfeeding father memiliki peran yang penting dalam memperbesar peluang keberhasilan ASI Eksklusif. Peran ayah dapat diberikan berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan fisik dan dukungan informasi. Dukungan emosional dapat dilakukan misalnya dengan memberikan pujian dan semangat kepada ibu, tidak memberikan kritik terhadap bentuk tubuh ibu, serta tidak bertindak kasar dan marah terhadap perawatan bayi yang dilakukan oleh ibu. (Rosyada & Putri, 2018)

Breastfeeding father memiliki peranan yang sangat penting bagi ibu agar ASI bisa diberikan kepada bayi dengan maksimal. Dukungan ayah tersebut memungkinkan ibu agar bayi memperoleh nutrisi yang baik dari ASI dan ibu bisa menjalani pemberian ASI dan perawatan bayi dengan bahagia. . Kemudian hal ini juga bisa dilakukan sedini mungkin mulai dari masa kehamilan, melalui keikutsertaan suami dalam pencarian

informasi mengenai ASI. (Kedokteran & Lampung, 2020)

Selanjutnya berdasarkan empat dimensi peran breastfeeding father, ternyata dukungan emosional merupakan aspek terpenting yang paling mempengaruhi tingkat stress dan perasaan bahagia pada ibu. Seorang ibu sangat menginginkan agar suami juga mampu berperan penuh agar pemberian ASI pada bayi bias maksimal. Hal ini tergambarkan dari hasil penilaian 7,5 (tertinggi) dari aspek lainnya. Dukungan tersebut antara lain dalam bentuk rasa bangga terhadap istri, menghibur istri saat bersedih, memberikan pujian dan semangat. (Rosyada & Putri, 2018)

Seorang ibu juga rentan mengalami post-partum blues atau depresi pasca salin. Post-partum blues merupakan periode emosional stress yang terjadi pada saat bersalin hingga satu atau dua bulan lamanya. Bahkan gejala post-partum blues bisa berlanjut menjadi post-partum depression dan berlangsung hingga 1 tahun setelah melahirkan jika tidak teratasi dengan baik. Penyebabnya beragam mulai dari penyesuaian diri/adaptasi ibu terhadap perubahan yang terjadi di tubuh maupun aktivitasnya, respon keluarga dan kerabat, hingga pengaruh budaya. (Nurafifah, 2016)

Berdasarkan hasil penelitian Nurafifah pada tahun 2016, diperoleh hasil bahwa breastfeeding father selama kehamilan, persalinan hingga pasca salin/nifas berhubungan dengan kejadian post-partum blues. Kurangnya keterlibatan suami cenderung terlihat pada ibu yang mengalami post-partum blues. Terkadang para suami memiliki anggapan bahwa menyusui itu hanya berhubungan antara ibu dan bayi saja. (Nurafifah, 2016) Selain itu seorang suami diharapkan dapat memberikan pengaruh baik kepada ibu bahwa semakin baik proses menyusui bayi maka semakin baik pula hubungan emosi yang akan terjalin antara ibu dan bayi. (Hety et al., 2020)

3. Peran Ayah Dalam Kelancaran Produksi ASI (Hormon Oksitosin)

Seorang ayah memiliki peran yang penting dalam keberhasilan proses menyusui. Pasangan yang mendukung adalah faktor yang menentukan proses menyusui. Selain itu, keberhasilan menyusui tidak terlepas dari usaha setiap ayah untuk menjadi

breastfeeding father. Keterlibatan secara emosional ternyata dapat menentukan kelancaran refleks pengeluaran ASI atau let down reflex yang dipengaruhi oleh faktor psikis atau keadaan mental ibu. Kehadiran breastfeeding father yang memiliki pengetahuan baik dan menjalankan perannya dengan maksimal dapat menghasilkan pengeluaran ASI yang optimal. Semakin baik pengetahuan ayah terhadap perannya, maka semakin baik pula produksi ASI ibu. (Sinta et al., 2020)

Seorang ayah yang mendukung ASI eksklusif dapat berpengaruh pada kesehatan mental ibu. Karena terbentuk suatu kenyamanan bagi ibu. Perhatian seorang ayah diperlukan oleh ibu untuk memproduksi ASI, hal ini melibatkan refleks keluarnya ASI dari payudara. Sehingga Ketika seorang ibu sering berpikir positif, dapat menstimulasi produksi ASI, diawali dengan produksi hormon oksitosin. Faktor psikologis dan tingkat kenyamanan pada ibu berpengaruh penting dalam memicu, memicu produksi hormon oksitosin dan merangsang produksi ASI. Sel kelenjar dipayudara mensekresikan ASI sehingga bayi mendapatkan ASI sesuai dengan kebutuhan. (Hety et al., 2020)

Keadaan emosi ibu yang berkaitan dengan refleks oksitosin ibu dapat mempengaruhi produksi ASI sekitar 80-90%. Kondisi emosional ibu dalam keadaan baik, nyaman dan tanpa tekanan maka dapat meningkatkan dan memperlancar produksi ASI.

Selain itu pijat oksitosin juga dapat dilakukan untuk memicu let down reflex serta memberikan kenyamanan pada ibu. Pijat oksitosin ini dapat dilakukan ayah sebagai bentuk dukungan ASI eksklusif kepada ibu. (Kartini et al., 2018)

4. Pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran ditinjau dari aspek gender

ASI merupakan bagian penting bagi kehidupan anak-anak baik di negara berpenghasilan tinggi maupun rendah. Upaya dalam meningkatkan keberhasilan menyusui di seluruh dunia dapat membantu memenuhi tujuan SDG;s mengenai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. Program menyusui dapat mendukung kesetaraan gender dan mendorong pemberdayaan perempuan

secara tidak langsung. Beberapa negara telah menunjukkan hasil bahwa keberhasilan menyusui dapat ditingkatkan dalam waktu singkat melalui berbagai kebijakan dan program yang dapat mendukung ibu di fasilitas Kesehatan hingga lingkungan rumah masing-masing. Khususnya pada lingkungan rumah, keterlibatan berbagai pihak diperlukan, utamanya dukungan dan keterlibatan langsung dari breastfeeding father. (Global Breastfeeding Collective, 2018)

Keterlibatan ayah dapat dimulai dengan melakukan aktivitas sederhana secara teknis untuk membantu memudahkan serta menyamankan ibu dan juga dibarengi dengan pola komunikasi yang baik antara ayah dan ibu. Bentuk keterlibatan ayah antara lain memastikan ibu merasa nyaman dan rileks saat sedang menyusui, memeriksa posisi bayi dan latch on-nya, memastikan ibu memiliki waktu tidur dan istirahat yang cukup, menjaga dan bermain bersama anak yang lebih tua, menyemangati dan memijat ibu, membantu ibu saat mengalami kesulitan dalam menyusui, menciptakan jalinan komunikasi yang baik, menggendong bayi ke ibu saat bayi ingin disusui, menyendawakan bayi, mengganti popok, memandikan bayi, memijat bayi, mengajak bayi bicara, bermain, dan bernyanyi. (Nurafifah, 2016)

Sehingga keterlibatan ayah dalam aktivitas tersebut turut mendukung adanya kesetaraan gender pada ranah domestik dan akhirnya memaksimalkan pengasuhan terbaik oleh kedua orang tua. Selain itu dapat memberikan contoh pembagian peran yang baik pada anak. Kesetaraan gender yang dimaksud adalah terpenuhinya hak-hak ibu maupun ayah serta pembagian peran yang setara serta saling membantu dalam mewujudkan keberhasilan proses ASI eksklusif.

Namun terdapat pula pengaruh gaya hidup dan asumsi beberapa orang bahwa suami hanya bertugas mencari nafkah, sehingga kadang menjadi faktor kurangnya keterlibatan dan dukungan suami dalam ASI eksklusif. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami tentang manfaat ASI serta adanya iklan/promosi susu formula. (Hety et al., 2020)

Peran ayah terhadap keberhasilan ASI Eksklusif juga tidak terlepas dari pengetahuan ayah mengenai ASI, misalnya

mengenai manfaat ASI, lama pemberian, serta ASI sebagai “perlindungan” bayi dari penyakit. Ayah yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan suatu langkah untuk mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Adanya pengetahuan ayah tentang breastfeeding father, akhirnya akan mendorong kesadaran ayah dalam meningkatkan perannya. (Adiguna & Dewi, 2016) Hubungan pengetahuan ayah terhadap pemberian ASI eksklusif ini juga dapat terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Ketut dkk pada tahun 2018. Hasilnya terlihat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan breastfeeding father terhadap pemberian ASI Eksklusif. (Kartini et al., 2018).

V. CONCLUSION

Berdasarkan hasil dari telaah literatur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran *breastfeeding father* sangat penting dalam mencapai keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan emosional, peran dalam kelancaran produksi ASI, hingga pengetahuan dan keterlibatan ayah serta pembagian peran merupakan faktor yang mendukung keberhasilan ASI eksklusif. Berbagai manfaat dapat diperoleh dalam keberhasilan ASI eksklusif. Manfaat bagi bayi yaitu memperoleh nutrisi yang optimal untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Manfaat bagi ibu adalah terjaganya kondisi kesehatan fisik maupun psikis khususnya pada masa adaptasi perubahan kehidupan sebelum dan setelah melahirkan. Manfaat bagi ayah adalah memaksimalkan perannya sebagai *breastfeeding father* dan membangun kelekatan yang lebih baik bersama keluarga.

REFERENCES

- Adiguna, M. I., & Dewi, S. (2016). Pengetahuan ayah sebagai breastfeeding father tentang pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas tampaksiring I. *Jurnal Medika*, 5(6), 2303–1395. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>
- Agustina, R., Prabandari, Y. S., & Sudargo, T. (2020). Hambatan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja: teori ekologi sosial. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(2), 64. <https://doi.org/10.22146/ijcn.50155>
- Global Breastfeeding Collective. (2018). Advocacy Brief Breastfeeding and Gender Equality. *The Lancet*.
- Handayani, F. H. B. O. W. K. (2017). Aplikasi Android “Ayah Asi” Terhadap Peran Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Breastfeeding Father). *JHE (Journal of Health Education)*, 2(1), 60–65.
- Hety, D., Susanti, I., Adiesti, F., & Muhith, A. (2020). *Maternal Knowledge, Husband’s Support, Cultural Support and Role of Health Workers in the Exclusive Breastfeeding Program at Mojosari Health Center*. <https://doi.org/10.4108/eai.20-9-2019.2297054>
- Kartini, N. K. A., Martini, N. K., & Suwitra, I. M. (2018). HUBUNGAN PENGETAHUAN AYAH DAN BREASTFEEDING FATHER TERHADAP J . Kes-Terpadu – Oktober 2018. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 2(2), 91–96.
- Kedokteran, F., & Lampung, U. (2020). *Wellness and healthy magazine*. 2(February), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.228422022>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2014* (Vol. 1227, Issue July). <https://doi.org/10.1002/qj>
- Mohamad Shofin Sugito. (2020). AYAH ASI DALAM PERSPEKTIF AI-QUR’AN. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, vol.7 No.0, 1–18.
- Mufdlilah, Sutisna, E., Subijanto, A. A., & Akhyar, M. (2018). Empowerment Model of Breastfeeding Mothers in Exclusive Breast Milk Program in Yogyakarta Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23(12), 12607–12612. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.10827>
- Nurafifah, D. (2016). Ayah asi (breastfeeding father) terhadap kejadian postpartum blues. *Prosiding Seminar Nasional & ...*, 75–80. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2076%0Ahttps://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/download/2076/2104>
- Octasila, R. (2019). Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Dengan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(1), 18. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i1.144>
- Rosyada, A., & Putri, D. A. (2018). Peran Ayah Asi Terhadap Keberhasilan Praktik Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.20527/jbk.v4i2.5497>
- Saputri, I. N., Ginting, D. Y., & Zendato, I. C. (2019). PADA IBU POSTPARTUM experimental with the One Group Pre and Post Test Design . The population in. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, 2(1), 68–73.
- Sinta, N. K. P., Putri, R. D., & H, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Penerapan Breastfeeding Father Terhadap Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 197–204. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i2.168>